

PERAN KINERJA KEUANGAN, *CORPORATE GOVERNANCE* DAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING* DI INDONESIA

Agus Zahron¹⁾, Niken Kusumawardani²⁾, Dewi Sukmasari³⁾

email: niken.kusumawardani@feb.unila.ac.id²⁾

^{1, 2, 3} Akuntansi, Universitas Lampung

Jl. Sumantri Brojonegoro, No. 01, Gedong Meneng, Bandar Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, corporate governance dan eksternal auditor terhadap sustainability reporting di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA (X1), DER (X2), Current Ratio (X3), Dewan Direksi (X4), Komite Audit (X5), The Global Four (X6) variabel dependen adalah sustainability reporting (Y). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti penghargaan ISRA (Indonesia Sustainability Report Award) dalam kategori perusahaan besar periode 2019-2023. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (Current Ratio), dewan direksi, komite audit dan global four berpengaruh positif terhadap sustainability reporting, sedangkan variabel leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap sustainability reporting.

Kata kunci: kinerja keuangan, corporate governance, eksternal auditor, sustainability reporting.

1. Pendahuluan

Isu lingkungan menjadi perhatian khusus dalam laporan berkelanjutan karena dampaknya terhadap ekonomi, sosial, dan reputasi perusahaan. Laporan berkelanjutan membantu perusahaan untuk mengelola risiko lingkungan, memenuhi tuntutan stakeholder, dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang disajikan perusahaan kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan dalam hal keuangan maupun non-keuangan. Laporan keuangan diharapkan mampu memberikan gambaran secara utuh mengenai kondisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan dan lain sebagainya sehingga mampu memberikan kepercayaan bagi pihak pengguna sebagai dasar keputusan bisnis. Untuk itu, perusahaan diharapkan mampu mengungkap informasi-informasi terkait aspek penting yang dibutuhkan sehingga mampu menyajikan informasi secara lengkap dan transparan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan isu penting dalam penyajian laporan keuangan, hal ini didorong karena adanya aturan mengenai pengungkapan laporan keuangan di Indonesia yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK. Selain itu, adanya kecenderungan dari perusahaan yang berkinerja baik akan lebih terbuka dalam mengungkap informasi keuangan maupun non-keuangannya. Kecenderungan perusahaan berkinerja baik akan lebih terbuka dalam penyampaian informasi keuangan berkaitan dengan mempertahankan reputasi baik dari perusahaan [1], [2]

Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari keadaan keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang menunjukkan kesehatan keuangan dan kemampuan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, leverage dan likuiditas. Profitabilitas sendiri merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba dan kaitannya dalam keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian [3], [4] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan hasil penelitian [5]–[7] menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Leverage berkaitan dengan rasio pendanaan dari pihak ketiga, Hasil penelitian yang dilakukan oleh [3], [8] menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan hal ini kontra dengan hasil penelitian [9], [10] yang menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Likuiditas merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan ketersediaan dana pada perusahaan yang nantinya berkaitan dengan pengembalian kewajiban kepada pihak ketiga. Hasil penelitian [11] menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan [12], [13] menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Tata kelola perusahaan merupakan elemen yang sangat penting dalam operasional perusahaan. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan pengelolaan bisnis yang profesional, transparan dan akuntabel. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan memiliki kecenderungan untuk memberikan informasi secara transparan dan akuntabel kepada pemangku kepentingan sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan kepada internal perusahaan [14]. Hasil penelitian [15], [16] (2022) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Tata kelola perusahaan membutuhkan elemen dewan direksi dalam implementasinya. Dewan direksi merupakan perwakilan pemegang saham di dalam suatu badan/korporasi [16], [17]. Keberadaan dewan direksi mampu mendorong adanya pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas sehingga mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan [16], [18]. Komunikasi antar dewan direksi dapat dilihat dari aktivitas rapat yang dilakukan, dalam rapat terjadi pertukaran informasi sebagai upaya mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik [19]. Frekuensi rapat diatur dalam POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perusahaan. Elemen implementasi tata kelola perusahaan lainnya adalah komite audit. Adanya komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 55/POJK.04/2015 tahun 2015 pasal 1 angka 1, yaitu komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dilakukan untuk mendorong perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, salah satunya prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan [20], [21].

Auditor eksternal merupakan pihak luar perusahaan yang memberikan jasa profesional independen terhadap laporan keuangan entitas. Jasa profesional tersebut akan diberikan dalam bentuk opini audit melalui serangkaian kegiatan audit antara lain mengidentifikasi laporan keuangan dan temuan audit. Peranan penting auditor eksternal adalah memastikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku sehingga dapat memberikan jaminan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Jenis auditor eksternal sendiri adalah KAP atau Kantor Akuntan Publik yang didaftarkan sesuai dengan peraturan dan berada dalam pengawasan OJK. Di Indonesia sendiri, terdapat KAP Big Four atau disebut juga The Global Four yang mengaudit emiten yang terdaftar di Bursa Efek. Kualitas yang dimiliki oleh kantor akuntan Big Four mampu mendorong perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi yang relevan dan komprehensif mengenai aktivitasnya [22], [23]. Di Indonesia sendiri masih terbuka luas dalam hal

penelitian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan [24].

Berdasarkan fenomena, dan gap penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti berfokus pada pengujian kinerja keuangan, *corporate governance* dan auditor eksternal terhadap *sustainability reporting* di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Sustainability reporting atau pelaporan keberlanjutan menyediakan informasi mengenai implikasi ekonomi, lingkungan dan sosial yang berasal dari kegiatan suatu entitas. Informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial tersebut, disajikan dalam laporan khusus terpisah dari laporan keuangan demi terwujudnya transparansi dan akuntabilitas kepada *stakeholder* (pemangku kepentingan). Perkembangan implementasi *sustainability reporting* di Indonesia sendiri dimulai sejak diperkenalkannya GRI (Global Reporting Initiative) yang meluncurkan panduan keberlanjutan pertama kali, hingga di tahun 2018 OJK resmi mengeluarkan POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Bank Umum, dan BPR. *Sustainability reporting* merupakan paparan mengenai aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan yang memberikan peluang pada perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan [25], [26].

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan laba/keuntungan. Profitabilitas sendiri sering dipakai dalam pengukuran kinerja keuangan [27], [28]. Return on assets (ROA) digunakan untuk mewakili rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* [19], [28], [29]. Perusahaan yang memiliki keuntungan atau kemampuan untuk menghasilkan laba akan cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengalokasikan kegiatan keberlanjutan dan pelaporan terkait [30]–[33].

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

Leverage merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan rasio DER, yakni kapabilitas perusahaan mengelola utang dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas [34], [35]. Perusahaan dengan DER tinggi menunjukkan adanya kewajiban tambahan kepada kreditur, sehingga menyebabkan perusahaan mengurangi biaya tambahan termasuk penyediaan laporan keberlanjutan yang bersifat jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh [36]–[38] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penyusunan laporan keberlanjutan.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk mendanai aktivitasnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan lebih mudah menjalankan oprasionalnya, memenuhi kewajiban, dan mengambil langkah investasi. Semakin tinggi tingkat likuiditas akan mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan [12]. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Penelitian yang dilakukan [39]–[41] menunjukkan adanya pengaruh positif likuiditas terhadap *sustainability reporting*.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

Dewan direksi adalah pihak yang bertugas mengawasi manajemen, menentukan arah strategis perusahaan hingga melindungi kepentingan stakeholder. Komunikasi berkala dilakukan melalui rapat dalam rangka melancarkan koordinasi. Kinerja dewan direksi yang baik akan berpengaruh terhadap upaya pengungkapan laporan berkelanjutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [15], [17], [42] menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

H4: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

Komite audit dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan pengawas dalam menunjang fungsi, mandat dan wewenang dewan komisaris, hal ini tertuang dalam peraturan OJK No.55/POJK.04/2015. Perusahaan publik wajib memiliki komite audit sesuai aturan dalam POJK Pasal 2 No.55/POJK.04/2015. Komite audit dapat diukur menggunakan indikator jumlah rapat. Hasil penelitian [10], [16], [23], [43] menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

H5: Komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

The global four merupakan kantor jasa akuntan publik yang mengaudit perusahaan berskala internasional, biasa disebut dengan the Big Four. Kantor akuntan publik tersebut adalah PricewaterHouse Cooper (PwC), Ernst & Young, Delloite, KPMG. Kompetensi auditor, sarana, dan teknologi yang dimiliki oleh the global four memberikan dampak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan usaha [23]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [44], [45] menyatakan bahwa KAP Big Four berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Selain itu, audit lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Audit lingkungan yang mengacu pada standar ISO 14001 mengenai manajemen lingkungan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

H6: *The global four* dan sertifikasi ISO berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. Penentuan sampel penelitian berdasarkan aktivitas perusahaan yang terlibat dalam Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) yang masuk dalam kategori perusahaan besar periode 2019-2023. ISRA sendiri merupakan kegiatan yang digagas oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR). NCSR sendiri adalah organisasi nirlaba yang berfokus pada pengembangan dan promosi laporan keberlanjutan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan perusahaan besar tersebut adalah:

1. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
2. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)
3. PT Unilever Indonesia Tbk
4. PT Astra International Tbk
5. PT Bank Mandiri Tbk
6. PT HM Sampoerna Tbk
7. PT Pertamina (Persero)
8. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
9. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
10. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

3.1 Tabel definisi dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Independen 1. Kinerja Keuangan	Alat ukur terkait dengan sejumlah rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan antara lain laba, kewajiban dan likuiditas.	1. Profitabilitas $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ 2. Leverage $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ 3. Likuiditas $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ [16], [18], [43]
2. <i>Corporate Governance</i>	Serangkaian sistem, tatanan dan implementasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.	1. Dewan Direksi Jumlah Rapat Anggota 2. Komite Audit Jumlah Anggota Komite [10], [15], [21]

3. Auditor Eksternal	Pihak ketiga yang berasal dari kantor jasa akuntan publik bersertifikasi dan perusahaan yang telah tersertifikasi lingkungan	1. The Global Four/Big Four Kategori Empat Besar Kantor Akuntan Publik; PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), Deloitte, KPMG [23], [45]
Variabel Dependen <i>Sustainability Reporting</i>	Proses pengungkapan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan dampak lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan.	SR= <u>Total item yang diungkap</u> Total item pengungkapan indeks GRI [16], [46]

Pengujian ini memakai analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi linear berganda akan diketahui pengaruh nya variabel independen ialah profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), likuiditas (X_3), dewan direksi (X_4), komite audit (X_5) dan *the global four* (X_6), sedangkan untuk variabel dependen adalah *sustainability reporting* (Y) Persamaan regresi penelitian ini dihitung dengan memakai program statistik SPSS 26 yang dapat dirumuskan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

- Y : Sustainability reporting (SR)
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi dari setiap Variabel
- X_1 : Profitabilitas
- X_2 : *Leverage*
- X_3 : Likuiditas
- X_4 : Dewan direksi
- X_5 : Komite Audit
- X_6 : *The Global Four*
- e : Standard error

4. Pembahasan

4.1 Tabel hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200	Data terdistribusi normal
Multikolinearitas	<i>tolerance</i> < 0,10	tidak terjadi multikolinearitas

	VIF >10	
Autokorelasi	DW (<i>Durbin Watson</i>) 2,014	tidak ditemukan gejala autokorelasi
Heteroskedastisitas	nilai signifikansi tiap variabel lebih dari 0,05 (metode <i>Weighted Least Square</i>)	tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi pengujian asumsi klasik, sebagai syarat melakukan pengujian statistik regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

4.2 Tabel pengujian regresi linear berganda

Pengujian	Hasil	Nilai
Koefisien determinasi	<i>adjusted R square</i>	0,189
Uji F	Sig.	0,022

a. Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *adjusted R square* sebesar 0,189, hal ini menggambarkan bahwa 18,9% variabel *sustainability report* (Y) bisa dijelaskan oleh variabel profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), likuiditas (X_3), dewan direksi (X_4), komite audit (X_5), serta *the big four* dan sertifikasi ISO (X_6).

Uji F

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), likuiditas (X_3), dewan direksi (X_4), komite audit (X_5), serta *the big four* dan sertifikasi ISO (X_6) berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* (Y).

4.3 Tabel hasil pengujian hipotesis (Uji t)

Variabel	B	Sig	Keterangan
Profitabilitas	,001	,035	Pengaruh positif
Leverage	-,025	,045	Pengaruh negatif
Likuiditas	,025	,028	Pengaruh positif
Dewan Direksi	,004	,040	Pengaruh positif
Komite Audit	,002	,048	Pengaruh positif

Big4_ISO	,210	,046	Pengaruh positif
----------	------	------	------------------

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas dengan menggunakan SPSS 26 for Windows, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,662 + 0,001X1 - 0,025X2 + 0,025X3 + 0,004X4 + 0,002X5 + 0,210X6$$

Dari hasil program SPSS yang sudah dilakukan di atas, maka diperoleh:

- 1) Variabel profitabilitas (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,050$. Hal ini mengartikan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*, sehingga H1 terdukung yang berarti "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*".
- 2) Variabel *leverage* (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,050$. Hal ini mengartikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*, sehingga H2 terdukung yang berarti "*Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Reporting*".
- 3) Variabel likuiditas (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,050$. Hal ini mengartikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*, sehingga H3 terdukung yang berarti "Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*".
- 4) Variabel dewan direksi (X4) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,050$. Hal ini mengartikan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*, sehingga H4 terdukung yang berarti "Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*".
- 5) Variabel komite audit (X5) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,050$. Hal ini mengartikan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*, sehingga H5 terdukung yang berarti "Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*".
- 6) Variabel *the big four* dan sertifikasi ISO (X6) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,050$. Hal ini mengartikan bahwa *the big four* dan sertifikasi ISO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*, sehingga H6 terdukung yang berarti "*The Big Four* dan Sertifikasi ISO berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*".

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih aktif dalam menyampaikan laporan keberlanjutan. Menurut teori sinyal, profitabilitas tinggi merupakan sinyal positif yang dikirimkan kepada para investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya lebih baik, yang semakin menekankan pada aspek pelaporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [32], [41], [47], yang mengemukakan bahwa profitabilitas berkorelasi positif terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Leverage terhadap *Sustainability Reporting*

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban utang yang besar dibandingkan ekuitasnya. Hal ini sering kali dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi, karena ketergantungan pada utang bisa meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi pasar dan suku bunga. Dalam situasi seperti ini, perusahaan mungkin lebih fokus pada upaya menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban utangnya, daripada mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif keberlanjutan dan pelaporan terkait. Selain itu, perusahaan yang memiliki utang besar cenderung bersikap konservatif dalam pengungkapan, guna menghindari perhatian yang tidak diinginkan dari kreditur dan investor yang mungkin khawatir tentang keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [32], [48], [49] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Sustainability Reporting*

Likuiditas yang tinggi juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mendukung kegiatan operasional keberlanjutannya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat berinvestasi lebih banyak dalam inisiatif berkelanjutan dan melaporkannya kepada publik, seperti penelitian yang dilakukan oleh [50]–[52] menyimpulkan bahwasannya likuiditas berkorelasi positif dengan pengungkapan *sustainability reporting*.

Pengaruh Corporate Governance (Dewan Direksi dan Komite Audit) terhadap *Sustainability Reporting*

Peran dewan direksi dan komite audit sangat penting dalam mendukung pelaporan keberlanjutan. Dewan direksi yang aktif, yang seringkali memiliki komitmen terhadap praktik-praktik tata kelola yang baik, menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, tata kelola yang

baik mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kuat dan bertanggung jawab, yang mampu menjalankan operasi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [52]–[54] yang menunjukkan bahwa dewan direksi dan komite audit yang efektif meningkatkan kualitas *sustainability reporting*.

Pengaruh Auditor Eksternal (KAP Big Four dan Sertifikasi ISO) terhadap *Sustainability Reporting*

Perusahaan yang diaudit oleh salah satu dari Big Four audit firms (PwC, EY, KPMG, dan Deloitte) lebih cenderung menyusun laporan keberlanjutan yang lebih kredibel dan terpercaya. Auditor Big Four dianggap sebagai sinyal positif terhadap kualitas pelaporan perusahaan, termasuk pelaporan keberlanjutan. Auditor dari Big Four biasanya lebih fokus pada integritas laporan dan kepatuhan terhadap standar pelaporan internasional. Penelitian yang dilakukan oleh [55], [56] mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa kehadiran auditor Big Four berkontribusi pada kualitas pelaporan keberlanjutan yang lebih tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa KAP Big Four berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Sertifikasi ISO, seperti ISO 14001 yang berhubungan dengan manajemen lingkungan, juga berfungsi sebagai sinyal positif. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi standar internasional dalam manajemen keberlanjutan. Dengan mempublikasikan laporan keberlanjutan yang mencakup sertifikasi ISO, perusahaan mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan bahwa mereka berkomitmen terhadap praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Penelitian oleh [57] menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan audit lingkungan, seperti memiliki sertifikasi ISO lebih mungkin untuk menerbitkan laporan keberlanjutan dengan standar yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori sinyal di mana pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) digunakan sebagai alat komunikasi untuk memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, mengenai kondisi keuangan, tata kelola perusahaan, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Hasil ini juga memberikan implikasi penting bagi perusahaan di Indonesia untuk lebih memperhatikan aspek keuangan, tata kelola, dan sertifikasi dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan reputasi melalui pelaporan keberlanjutan.

5. Kesimpulan

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*. Variabel *profitabilitas* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung

mengungkapkan item pelaporan keberlanjutan secara lengkap.

2. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan cenderung mengurangi item pengungkapan pada laporan keberlanjutan yang dipublikasikan karena adanya kecenderungan perilaku konservatif dalam penyajian biaya tambahan yang dibiayai oleh utang.
3. Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat berinvestasi lebih banyak dalam inisiatif pelaporan berkelanjutan dan melaporkannya kepada publik.
4. Komite audit dan Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Keberadaan komite audit dan dewan direksi yang efektif merupakan elemen penting dalam mendorong pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik di perusahaan-perusahaan, memperkuat tata kelola yang baik, serta mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan.
5. Auditor eksternal (Big 4 dan sertifikasi ISO) berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Kombinasi audit dari Big 4 dan kepemilikan sertifikasi ISO merupakan faktor penting yang mendorong perusahaan untuk menghasilkan *sustainability reporting* yang lebih baik, lebih kredibel, dan sesuai dengan standar internasional.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi *sustainability reporting*. Misalnya, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tingkat keterbukaan informasi, atau pengaruh kebijakan pemerintah terkait lingkungan dan keberlanjutan. Dengan menambahkan variabel-variabel ini, diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat praktik pelaporan keberlanjutan.
2. Mengingat temuan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang mekanisme di balik pengaruh *leverage* terhadap pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini dapat mencakup bagaimana perusahaan dengan *leverage* tinggi mengelola konflik antara kewajiban keuangan dan inisiatif keberlanjutan, serta apakah ada strategi atau mitigasi yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] A. A. G. P. Widanaputra, I. G. D. S. A. Widhyadanta, and N. M. D. Ratnadi, "Reputasi Perusahaan, Reputasi Manajemen Puncak, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 75–84, 2018.
- [2] J. Arifin and E. A. Wardani, "Islamic corporat social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia," *J. Akunt. Audit. Indones.*, vol. 20, no. 1, pp. 38–46, 2016, doi: 10.20885/jaai.vol20.iss1.art4.
- [3] G. Marbun, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017," *J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 8, no. 2, pp. 221–230, 2022, doi: 10.54367/jrak.v8i2.1606.
- [4] A. Bialek and A. Matusiewicz, "Determinants of The Level of Information Disclosure in Financial Statements Prepared in Accordance With IFRS," *Contab. și Informatică Gestivă*, vol. 14, no. 3, pp. 453–482, 2015.
- [5] D. Dienes, R. Sassen, and J. Fischer, "What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review," *Sustain. Accounting, Manag. Policy J.*, vol. 7, no. 2, pp. 154–189, 2016, doi: 10.1108/SAMPJ-08-2014-0050.
- [6] M. Alim and I. Ida, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan," *JMB J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 81–88, 2018, doi: 10.31000/jmb.v7i2.1058.
- [7] M. N. Purwaningsih, Endang; Kurniawati Wibowo, "Pengaruh Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Kesulitan Keuangan terhadap Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 6, no. 11, pp. 5–24, 2020.
- [8] D. S. Abbas, Basuki, I. Hidayat, and R. Alpiani, "Financial Factors and Mandatory Disclosures," *Int. J. Multi Sci.*, vol. 1, no. 6, pp. 20–30, 2020.
- [9] M. Indrati and S. O. Aulia, "The Effect of Firm Size, Profitability, Leverage, and Financial Distress on Voluntary Disclosure in Annual Report," *Int. J. Sci. Soc.*, vol. 4, no. 3, pp. 326–340, 2022, doi: 10.54783/ijssoc.v4i3.524.
- [10] R. A. Tobing, Z. Zuhrotun, and R. Rusherlistyani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 102–123, 2019, doi: 10.18196/rab.030139.
- [11] N. T. Hasanah, N. W. Widiyanti, and S. Sudarno, "Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)," *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, p. 115, 2018, doi: 10.19184/ejeba.v5i2.8645.
- [12] Y. Rinanda, "Pengaruh Leverage, Size, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan," *J. Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 682–696, 2022.
- [13] A. I. J. Marfu'ah and L. N. Sulistiyowati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan," *Semin. Inov. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.* 4, 2022.
- [14] R. P. Sitanggang and D. Ratmoni, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 4, pp. 1–15, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- [15] Z. Mahmood, R. Kouser, W. Ali, Z. Ahmad, and T. Salman, "Does corporate governance affect sustainability disclosure? A mixed methods study," *Sustain.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–20, 2018, doi: 10.3390/su10010207.
- [16] M. W. Rahaditama, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 154–165, 2022.
- [17] R. B. Adams, B. E. Hermalin, and M. S. Weisbach, "The Role of Boards of Directors in Corporate Governance: A Conceptual Framework and Survey," *Nber Work. Pap. Ser.*, no. 14486, pp. 1–58, 2008.
- [18] A. H. Nguyen and L. H. Nguyen, "Determinants of sustainability disclosure: Empirical evidence from vietnam," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 6, pp. 73–84, 2020, doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.073.
- [19] T. N. Amelinda and L. Rachmawati, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 34–45, 2021, [Online]. Available: <https://journal31.unesa.ac.id/index.php/jei>.
- [20] A. Ikhsan and A. M. Sianturi, "Komite Audit Untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Dan Penyajian Laporan Keuangan Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung)," *J. Magister Akunt. Trisakti*, vol. 1, no. 1, pp. 1–28, 2014, doi: 10.25105/jmat.v1i1.4903.

- [21] M. A. Madona and M. Khafid, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi," *J. Optimasi Sist. Ind.*, vol. 19, no. 1, pp. 22–32, 2020, doi: 10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020.
- [22] Y. Alfiana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. Dan Bisnis Sriwij.*, vol. 16, no. 1, pp. 15–22, 2018, doi: 10.29259/jmbs.v16i1.6243.
- [23] O. Pasko, *Do financial auditors impact sustainability reporting? The effects of big four financial audits on the quality of CSR reports in China*, vol. 8038, no. 17, 2023.
- [24] R. Daud, I. Meutia, S. F. Kartasari, and E. Yuniarti, "Corporate Governance and Sustainability Report in Indonesia: Systematic Literature Review Approach," *AKRUAL J. Akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 2085–9643, 2023, doi: 10.26740/jaj.v14n2.p161-175.
- [25] N. Bellantuono, P. Pontrandolfo, and B. Scozzi, "Capturing the stakeholders' view in sustainability reporting: A novel approach," *Sustain.*, vol. 8, no. 4, 2016, doi: 10.3390/su8040379.
- [26] M. P. Jawas and V. Sulfitri, "Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Ekon. Digit.*, vol. 1, no. 1, pp. 57–76, 2022, doi: 10.55837/ed.v1i1.31.
- [27] N. Hasanah and C. W. Lubis, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk," *Accumulated J.*, vol. 5, no. 1, pp. 56–68, 2023, doi: 10.61404/jimi.v1i2.52.
- [28] V. J. P. D. Martinho, "Profitability and financial performance of European Union farms: An analysis at both regional and national levels," *Open Agric.*, vol. 7, no. 1, pp. 529–540, 2022, doi: 10.1515/opag-2022-0108.
- [29] S. Mulyati and N. Khalimatusadiah, "The Effect of Implementing Green Accounting and Disclosure Of Sustainability Reporting On Profitability (Comparative Study Of Plantation Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange)," *Account. Res. J. Sutaatmadja*, vol. 07, no. 3, pp. 123–141, 2023.
- [30] Maria Yosephin Kurnia Putri Anindita, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan," *J. Akunt.*, pp. 1–15, 2013, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.1.01.%25p>.
- [31] F. Meutia and F. Titik, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan," *e-Proceeding Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 3543–3551, 2019.
- [32] N. Orazalin and M. Mahmood, "Determinants of GRI-based sustainability reporting: evidence from an emerging economy," *J. Account. Emerg. Econ.*, vol. 10, no. 1, pp. 140–164, 2020, doi: 10.1108/JAEE-12-2018-0137.
- [33] T. Oshika and C. Saka, "Sustainability KPIs for integrated reporting," *Soc. Responsib. J.*, vol. 13, no. 3, pp. 625–642, 2017, doi: 10.1108/SRJ-07-2016-0122.
- [34] M. Mikial, N. Fitriana, M. Zuliyana, R. Effendi, and S. Rani, "The Effect of Company Size, Return on Assets and Leverage on the Disclosure of Corporate Social Responsibility by the Companies that Present Sustainability Reporting on the Indonesia Stock Exchange," *Econ. Manag.*, vol. 96, no. 2, pp. 111–117, 2022.
- [35] V. Ho, K. Kampo, and P. Tangke, "The Influence of Leverage, Independent Commissioners, Company Activities and Profitability on Sustainability Report Disclosures," *Contemp. J. Bus. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 96–117, 2023.
- [36] A. Anggraini and H. Suwasono, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report," *Proceeding Semin. Nas. Call Pap.*, p. (pp. 034-043), 2021, [Online]. Available: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/96>.
- [37] D. R. Oktaviani and L. Amanah, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 9, pp. 580–589, 2019.
- [38] A. Bhatia and S. Tuli, "Corporate attributes affecting sustainability reporting: an Indian perspective," *Int. J. Law Manag.*, vol. 59, no. 3, pp. 322–340, 2017, doi: 10.1108/IJLMA-11-2015-0057.
- [39] R. K. Subramaniam, S. D. Samuel, and S. Mahenthiran, "Liquidity implications of corporate social responsibility disclosures: Malaysian evidence," *J. Int. Account. Res.*, 2016, doi: 10.2308/jiar-51204.
- [40] P. Nathasia and Indrayeni, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur Pertambangan," vol. 01, no. 03, pp. 1–23, 2023.
- [41] T. Hermawan and S. Sutarti, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 3, pp. 597–604, 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i3.1209.
- [42] F. N. Sofa and N. W. Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite

- Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)," *Din. Ekon. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, p. 39, 2020.
- [43] L. Lucia and R. R. Panggabean, "the Effect of Firm'S Characteristic and Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure," *Soc. Econ. Ecol. Int. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 18–28, 2018, doi: 10.31397/seeij.v2i1.15.
- [44] O. Pasko, S. Minta, S. Rudenko, and M. Hordiyenko, "Do poor and good performing companies report differently? The readability and impression management in corporate narrative documents: Evidence from northern Europe," *Bus. Theory Pract.*, vol. 21, no. 2, pp. 835–849, 2020, doi: 10.3846/btp.2020.12583.
- [45] D. Susanto, "The Triangle Defense for Financial Reporting Quality: The Interplay between Internal Auditing, the Audit Committee, and the External Auditor," *Wahana J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 23, no. 1, pp. 112–130, 2020, doi: 10.35591/wahana.v23i1.260.
- [46] B. S. Utomo, "Moderasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Indeks Sri Kehati Tahun 2013-2017," *J. Akunt. Unesa*, vol. 9, no. 2, pp. 1–12, 2021.
- [47] M. Maryana and Y. Carolina, "The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 25, no. 1, 2021, doi: 10.26905/jkdp.v25i1.4941.
- [48] M. Bisma, L. Uzliawati, and W. Mulyasari, "The Effect of Profitability and Leverage on Sustainability Reporting and It Is Impact on Earnings Informativeness," *J. Appl. Business, Tax. Econ. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 218–231, 2023, doi: 10.54408/jabter.v3i2.257.
- [49] W. Karlina, S. Mulyati, and T. E. Putri, "the Effect of Company'S Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage To Sustainability Report Disclosure," *JASS (Journal Account. Sustain. Soc.)*, vol. 1, no. 1, p. 32, 2019, doi: 10.35310/jass.v1i01.68.
- [50] R. T. Harefa, M. M. Sebayang, and R. Siregar, "The Influence of Profitability, Liquidity, and Company Size The Disclosure of Sustainability Reports," *Simp. Ilm. Akunt. (SIAO)*, vol. v, no. December, pp. 874–886, 2022.
- [51] K. P. Modugu, "Do corporate characteristics improve sustainability disclosure? Evidence from the UAE," *Int. J. Bus. Perform. Manag.*, vol. 21, no. 1–2, pp. 39–54, 2020, doi: 10.1504/IJBPM.2020.106106.
- [52] D. Sonia and M. Khafid, "The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable," *Account. Anal. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 95–102, 2020, doi: 10.15294/aaaj.v9i2.31060.
- [53] M. C. Wang, "The relationship between firm characteristics and the disclosure of sustainability reporting," *Sustain.*, vol. 9, no. 4, 2017, doi: 10.3390/su9040624.
- [54] Y. Lendengtariang and I. D. Bimo, "Peran komite audit pada sustainability disclosure," *J. Bus. Bank.*, vol. 12, no. 1, p. 97, 2022, doi: 10.14414/jbb.v12i1.3199.
- [55] P. Handayati, Y. H. Tham, Y. Yuningsih, S. Rochayatun, and Meldona, "Audit quality, corporate governance, firm characteristics and CSR disclosures—Evidence from Indonesia," *J. Corp. Account. Financ.*, vol. 33, no. 3, pp. 65–78, 2022, doi: 10.1002/jcaf.22548.
- [56] M. A. Jahid, R. Yaya, S. Pratolo, and F. Pribodi, "Institutional factors and CSR reporting in a developing country: Evidence from the neo-institutional perspective," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 10, no. 1, 2023, doi: 10.1080/23311975.2023.2184227.
- [57] I. F. Siregar, R. Rasyad, N. Lubis, and D. Onasis, "Peran Environmental Audit Pada Sustainability Reporting: State of The Art Review, Trend Saat Ini Pada Negara Berkembang," *J. Akunt. Kompetitif*, vol. 7, no. 2, pp. 265–274, 2024.